



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ADAT MAPUR GUNA MENGEMBANGKAN DESA EKOWISATA BERBASIS BUDAYA DESA GUNUNG MUDA KABUPATEN BANGKA

Jennikita Isabela¹, Ahlun Nizar¹, Alfryan Maulana Putra¹, Choirunnisa Dwi Ayu Ningrum¹, Pariza Patilawati¹, Prada Sari¹, Rossariana Wulandari¹, Sekar Kinanti Ramadhini Naswanto¹, Suci Dwi Anggia¹, Syuraya Faradis¹, Yulietta Kristina¹, dan Yuant Tiandho^{2,*}

¹⁾ Komunitas Pecinta Alam-Sosial, Universitas Bangka Belitung
Jl. Kampus Peradaban, Bangka 33172, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

²⁾ Program Studi Fisika, Universitas Bangka Belitung
Jl. Kampus Peradaban, Bangka 33172, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

*E-mail korespondensi: yuant@ubb.ac.id

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
8 Februari 2022

Revisi:
24 Mei 2025

Diterima:
27 Mei 2025

Kata Kunci:

Adat mapur,
Dusun Air Abik,
Ekowisata.

Adat Mapur has a unique culture and commemorative rituals that must be preserved. The Seven Straw commemoration and the traditional Mapur cultural arts skills have seen a decline in enthusiasm among the youth. The unavailability of a learning platform regarding cultural customs is one of the factors suspected to cause the decrease in the younger generation's skills. This service aims to preserve cultural customs, nurse medicinal plants, and develop sustainable handicraft products to establish ecotourism in Air Abik Hamlet. This activity consists of six stages of the program, which are well-received and followed by the community. The results show that the program's background for the emergence of ecotourism is that it looks at the natural potential that can be used for tourism, which provides changes to an increase in the economy. The stages of ecotourism development start from an empowerment agent to exploit the potential of nature in ecotourism activities that can empower local communities. The results of the youth training program, tourism development, weaving training, medicinal plant breeding, marketing, and social media training are the basic stages for implementing the programs needed to build a superior community and ecotourism in Air Abik Hamlet.

Abstrak

Adat Mapur memiliki budaya serta ritual peringatan yang unik dan perlu dilestarikan. Peringatan *njuh jerami* dan keterampilan kesenian budaya Adat Mapur telah mengalami penurunan antusiasme di kalangan pemuda. Belum tersedianya wadah pembelajaran mengenai adat budaya merupakan salah satu faktor yang ditengarai sebagai penyebab menurunnya keterampilan generasi muda. Pengabdian ini bertujuan untuk pelestarian adat budaya, pembibitan tanaman obat, pengembangan produk kerajinan yang berkelanjutan dalam upaya pengembangan ekowisata di Dusun Air Abik. Kegiatan ini terdiri dari enam tahapan program yang disambut serta diikuti dengan baik oleh masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa latar belakang kemunculan program ekowisata adalah dengan melihat potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata, ekowisata memberikan perubahan terhadap adanya peningkatan ekonomi. Tahapan pengembangan ekowisata dimulai dari identifikasi agen pemberdayaan untuk memanfaatkan potensi alam menjadi kegiatan ekowisata yang dapat memberdayakan masyarakat lokal. Hasil program pelatihan kepemudaan, pengembangan wisata, pelatihan pembuatan anyaman, pembibitan tanaman obat dan pelatihan pemasaran serta media sosial merupakan tahapan dasar untuk program pengabdian sehingga masih diperlukan keberlanjutan program untuk membangun masyarakat serta ekowisata yang unggul di Dusun Air Abik.

PENDAHULUAN

Orang Lom (Lum) merupakan salah satu suku tertua yang mendiami pulau Bangka [1]. Soerjono Soekanto (2012) menjelaskan bahwa suku Lom (Orang Lom) merupakan golongan Melayu-Bangka dan termasuk dalam suku bangsa di Indonesia [2]. Secara geografis, Orang Lom merupakan Suku Adat Mapur yang menetap di Dusun Air Abik Desa Gunung Muda dan memiliki perbedaan dengan orang Bangka pada umumnya baik secara adat, budaya, sistem budaya serta sistem sosialnya.

Adat Mapur memiliki beberapa ritual dan peringatan-peringatan unik seperti ritual pernikahan dan perceraian, kelahiran bayi, prosesi kematian, dan peringatan *njuh jerami*, serta pengetahuan tentang tumbuhan obat, anyaman tradisional yang harus dijaga [3]. Peringatan *njuh jerami* dan keterampilan kesenian budaya Adat Mapur telah mengalami penurunan antusiasme di kalangan pemuda. Belum tersedianya wadah pembelajaran mengenai adat budaya merupakan salah satu faktor yang ditengarai sebagai penyebab menurunnya keterampilan generasi muda. Di sisi lain, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka telah merumuskan bahwa kehidupan Suku Mapur beserta ekosistem alamnya akan dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata minat khusus [4,5].

Melalui ekowisata berbasis adat budaya masyarakat atau *community based tourism* (CBT) yang bertujuan mengelola potensi konsep pariwisata berbasis masyarakat untuk mendapatkan keuntungan dari pengunjung/investor, selain itu tujuannya ialah sebagai sarana suatu organisasi sosial masyarakat dalam mengatur sumber daya dengan partisipasi warga lokal [6]. Sementara menurut Dodds (2016), salah satu pelaksanaannya ditandai dengan orientasi pada lingkungan yang berkelanjutan serta adanya kolaborasi dan kemitraan yang memberdayakan masyarakat lokal [7].

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi adalah motif harapan, *needs*, *reward*, dan penguasaan informasi [8,9]. Faktor tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur dan stratifikasi, budaya lokal, kepemimpinan, sarana dan prasarana. Pemberdayaan masyarakat yang mengarah kepada perubahan masyarakat merupakan bagian dari peningkatan kualitas hidup manusia [10]. Menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto (2007) keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (*survive*) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri mencapai kemajuan. Lembaga Adat Mapur menyampaikan bahwa mereka memiliki permasalahan terkait dengan kemampuan pengembangan pariwisata [11,12]. Perlu adanya persiapan sumber daya manusia sebagai penggerak dalam mendukung kegiatan pelestarian adat budaya serta meningkatkan ekonomi masyarakat di bidang ekowisata.

Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang melakukan pengabdian dan pemberdayaan dibidang sosial dan lingkungan yaitu Komunitas Mahasiswa Pencinta Alam-Sosial Universitas Bangka Belitung (KOMPAS UBB). Pemberdayaan masyarakat yang intensif melalui pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat untuk menggali potensi perlu dilakukan. Melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) ini KOMPAS UBB membina masyarakat dalam mengembangkan Ekowisata di Dusun Air Abik.

Berdasarkan observasi dengan masyarakat, kajian pengabdian ini berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut : (i) Bagaimana meningkatkan antusias dan kreatifitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata; (ii) Bagaimana meningkatkan kemampuan dan wawasan anggota organisasi/lembaga masyarakat dalam mendukung pelestarian budaya dan pariwisata, (iii) Bagaimana mengembangkan hasil produk anyaman khas Adat Mapur untuk menopang sektor ekonomi masyarakat; (iv) Bagaimana melestarikan tumbuhan endemik dan tumbuhan obat suku Lom; (v) Bagaimana melestarikan dan memperkenalkan adat budaya Mapur kepada masyarakat. Tujuan utama program pengabdian ini ialah upaya pelestarian adat budaya dan pengembangan produk kerajinan, tanaman obat-obatan yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan pengembangan ekowisata di Dusun Air Abik.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan di Dusun Air Abik, Desa Gunung Muda, Kabupaten Bangka. Program dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2021, terdapat enam tahapan program. Tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian terdiri dari :

a. Tahap sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pandangan dan wawasan baru kepada masyarakat mengenai potensi Dusun Air Abik sebagai daerah kaya kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Pembentukan panitia dari masyarakat dilaksanakan pada tahap ini untuk saling berkerja sama dalam satu tujuan.

b. Tahap Pembentukan Kelompok

Sebagai daya dukung dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Dusun Air Abik. Pembentukan komunitas berasal dari setiap lapisan masyarakat sebagai pelopor dalam pelestarian budaya dan pengembangan wisata. Kelompok yang dibentuk terdiri dari Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok Masyarakat Pengrajin.

c. Pelatihan seminar

Pelatihan ini bertujuan untuk memotivasi dan memberikan sudut pandang baru bagi masyarakat terutama generasi muda dengan adat budaya serta pelestarian keragaman hayati. Harapannya masyarakat sasaran dapat mengembangkan potensi kearifan lokal bersama mitra.

d. Pelatihan dan pembinaan

Pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yaitu berupa pelatihan manajemen organisasi, pelatihan strategi pemasaran serta pelatihan pembibitan tanaman endemik. Pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan berkerja sama dengan berbagai mitra terkait yaitu Asosiasi Pelaku Pariwisata (ASPPPI) Bangka Belitung, PLUT KUMKM Bangka Belitung, BPDAS HL Baturusa Cerucuk, untuk memberikan wawasan kepada masyarakat sehingga lebih intensif dan berkelanjutan.

e. Program pembuatan anyaman khas

Program pembuatan anyaman khas yang merupakan pelestarian dari kearifan lokal suku lom yang telah lama ada. Bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat khususnya generasi muda dengan daya dukung ibu-ibu yang tergabung di kelompok. Namun anyaman khas yang dibuat oleh Suku Mapur cenderung “kurang kekinian” sehingga kurang diminati kebutuhan dan keinginan pasar sekarang. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi dan menjadi pusat kerajinan.

f. Program pembibitan

Masyarakat Adat Mapur menggunakan tumbuhan lokal yang diambil langsung dari hutan sebagai bahan obat-obatan. Penggunaan yang masih berlangsung dan potensi tumbuhan yang beragam, perlu dilakukan upaya pelestarian dengan pembibitan sehingga stok di alam tetap terjaga. Pembibitan menjadi peluang untuk memproduksi obat tradisional, media pengenalan bagi generasi muda yang minim akan wawasan tumbuhan endemik Bangka Belitung. Program pembibitan dilakukan dengan pembuatan lahan dan tempat pendukung dalam melakukan pembibitan. Adapun tumbuhan endemik yang akan dilakukan pembibitan seperti tumbuhan ibul, betur, mentangor perit, dan lain-lain. Program ini bekerja sama dengan mitra BPDAS Baturusa Cerucuk untuk keberlanjutan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsolidasi bersama masyarakat

Konsolidasi bersama masyarakat dilaksanakan pada 17 Juli 2021, dengan mengundang perangkat Desa, Lembaga Adat Mapur, Ketua Dusun Air Abik, Ketua RT, pemuda pemudi Dusun Air Abik, serta masyarakat umum seperti pada Gambar 1. Kegiatan disambut baik oleh masyarakat dan ikut membantu dalam masukan serta saran untuk kegiatan yang akan dilakukan.

Masyarakat juga berkomitmen ikut membantu dan berpartisipasi dengan membentuk kepanitiaan dari masyarakat sehingga proses kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan satu tujuan bersama.



Gambar 1. Konsolidasi bersama masyarakat

b. Program pelatihan

Program pelatihan manajemen organisasi berkerja sama dengan mitra Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPPI) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan untuk kegiatan program holistik pembinaan dan pemberdayaan desa (PHP2D). Pembukaan secara resmi dibuka oleh Wakil Bupati Kabupaten Bangka dan dihadiri oleh Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga (DISBUDPARPORA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DESPERINDAG) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta mitra yang akan bekerjasama dalam program holistik pembinaan dan pemberdayaan desa (PHP2D) yang ditunjukkan pada Gambar 2.

Kegiatan pelatihan manajemen organisasi diikuti oleh 42 orang pemuda dan pemudi yang bertujuan untuk memberikan wawasan serta menggali potensi yang ada di Dusun Air Abik sehingga lebih intensif dan berkelanjutan. Pelatihan diisi dengan materi mengenai pentingnya organisasi dan manajemen organisasi serta berdiskusi terbuka terkait rancangan potensi wisata yang ada di Dusun Air Abik. Selain itu, kegiatan ini juga mewadahi pemuda untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Pembukaan kegiatan PHP2D, (b) Seminar kepemudaan

c. Seminar Pengembangan Wisata

Program seminar pengembangan wisata berkerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga (DISBUDPARPORA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Program yang berfokus mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengelola dan penggerak potensi wisata dan kebudayaan yang bertujuan untuk menyiapkan dan menata objek wisata berbasis ekowisata agar mampu bersaing di pasar global dan memenuhi kebutuhan wisatawan seperti pada Gambar 3. Pelaksanaan dilakukan dengan forum diskusi grup untuk merencanakan dan membuka ide yang potensial dalam pengembangan ekowisata. Program berfokus dengan sasaran pemuda-pemudi



Gambar 3. Pelatihan kepemudaan

d. Pelatihan pembuatan anyaman

Program pelatihan pembuatan anyaman dilaksanakan di Balai Dusun Air Abik. Berkerja sama dengan mitra Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dimana berfokus pada masyarakat pengrajin dan penganyam. Tujuannya ialah untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat khususnya generasi muda dengan daya dukung masyarakat pengrajin yang tergabung di dalam Lembaga Adat Mapur. Pelatihan ini juga memberikan pemahaman mengenai strategi pemasaran kerajinan yang berada di Kepulauan Bangka Belitung. Pembuatan anyaman khas bersama masyarakat dapat dilihat pada Gambar 4. Bahan yang digunakan berupa daun Lais, pandan dan mengkuang yang masih diolah secara tradisional. Perlu adanya inovasi baru dan kreatifitas pada kerajinan yang sudah ada sehingga dapat menjangkau semua kebutuhan dan keinginan pasar sekarang. Pengembangan tersebut dapat memberikan dampak ekonomi yang positif pada masyarakat serta menjadi pusat buah tangan yang diproduksi untuk mendukung pariwisata berbasis kearifan lokal di Dusun Air Abik. Kegiatan ini diikuti sebanyak 48 orang yang terdiri dari masyarakat pengrajin, pemuda pemudi dan masyarakat umum yang belum memiliki latar belakang pengrajin.



(a)



(b)



(c)

Gambar 4. Pelatihan anyaman

e. Program pembibitan tanaman obat

Program pembibitan tanaman obat ini bekerja sama dengan mitra dari PT. Timah dan Dinas Lingkungan Hidup BPDAS HL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tujuan utama pembibitan ini ialah menjaga kelestarian tanaman secara eksitu (rumah pembibitan) dan insitu. Sebagai sarana penelitian dan media pengenalan bagi generasi muda yang minim akan wawasan tumbuhan

endemik Bangka Belitung. Selain itu tujuan pembibitan tanaman obat ini ialah mendukung pariwisata yang ada Dusun Air Abik.

Terdata sebanyak 26 tanaman obat yang telah teridentifikasi manfaat serta jenisnya. Terbentuknya rumah pembibitan dan kompos dilakukan bersama masyarakat dengan pembuatan bedengan dan tempat pendukung dalam melakukan pembibitan yang dapat ditinjau pada Gambar 6. Tanaman obat dan lokal dapat ditinjau pada Gambar 5. diambil langsung dari hutan untuk dilakukan persemaian dan pembibitan. Selain dilestarikan, potensi tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat memberikan peluang untuk dijadikan obat tradisional yang dapat diproduksi dan di pasarkan ke khalayak masyarakat. Selain itu dalam pelaksanaannya untuk mendukung Ekowisata ditambahkan papan nama tanaman dan barcode yang dapat memberikan informasi terkait manfaat dan kegunaan tumbuhan obat tersebut.



Gambar 5. Penanaman bibit tumbuhan obat-obatan

f. Program pelatihan pemasaran dan media sosial

Program pelatihan pemasaran dan media sosial bekerjasama dengan mitra PLUT-KUMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Program pelatihan bertujuan untuk memahami manajemen pemasaran dan penjualan, konsep strategi pemasaran dan penjualan. Program ini juga melatih dan praktik langsung dalam membuat media sosial serta akun bisnis online. Pelatihan ini sebagai pelopor pertama mengembangkan potensi wisata serta anyaman di Air Abik untuk menjangkau masyarakat lebih luas sehingga informasi serta promosi dapat dilakukan lebih efisien. Seluruh akun media yang telah dibuat akan dikelola oleh setiap kelompok mulai dari akun media sosial Dusun Air Abik dikelola oleh POKDARWIS serta akun bisnis online oleh kelompok masyarakat pengerajin

KESIMPULAN

Kebudayaan dan ritual adat yang dimiliki suku Mapur merupakan kekayaan daerah yang perlu dijaga. Pelestarian budaya tidak lepas dari peran generasi muda untuk terus menjaga keberlanjutannya. Program pengabdian yang berfokus pada pengembangan ekowisata berbasis adat budaya sehingga memberikan ruang untuk generasi muda dalam mengembangkan serta melestarikannya. Program pelatihan, pengembangan wisata, pelatihan pembuatan anyaman, pembibitan tanaman obat dan pelatihan pemasaran serta media sosial merupakan tahapan dasar untuk program pengabdian sehingga masih diperlukan keberlanjutan program untuk membangun masyarakat serta ekowisata yang unggul di Dusun Air Abik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada KEMENDIKBUDRISTEK DIKTI, Universitas Bangka Belitung, seluruh Masyarakat Dusun Air Abik, Desa Gunung Muda terutama Lembaga Adat Mapur, PT. Timah, PT. Gunung Pelawan Lestari, serta seluruh mitra yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. H. Smedal, *Order and Difference: An Ethnographic Study of Orang Lom of Bangka, West Indonesia*, Oslo: Departement of Social Anthropology, University of Oslo, 1989.
- [2] Soekanto, S. *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- [3] F. Anggesti, E. Famila, and S. Steven, "Peran pesta adat njuh jerami dalam transformasi kehidupan sosial masyarakat Suku Lom Dusun Air Abik," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 8, no. 11, pp. 21-30, 2025.
- [4] J. Janawi and N. Nikmarijal, "Maintaining the originality of ancestral belief; ethnographic study of the Lom belief system of the Mapur Bangka Tribe," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, vol. 24, no. 3, pp. 2502-2510, 2020.
- [5] J. Cholillah, "Orang Lom: Masalah sosial dan ancaman kearifan lokal dalam tinjauan sosiologi," *Society*, vol. 3, no. 2, pp. 59-72, 2015.
- [6] P. Suansri, *Community Based Tourism Handbook*, Thailand: Responsible Ecological Social Tour- REST, 2003.
- [7] R. Dodds, A. Ali, and K. Galaski, "Mobilizing Knowledge: Key elements of success and barriers in community based tourism," *Current Issues in Tourism*, vol. 21, no. 13, pp. 1-27, 2016, <https://doi.org/10.1080/13683500.2016.1150257>
- [8] G. Bleszeinsky, "Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di kawasan Pantai Padang," *JESS (Journal of Education on Social Science)*, vol. 3, no. 1, pp. 1-13, 2019.
- [9] R. A. Damayanti, S. Syarifuddin, and H. Haerial, "Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Guna Mengurangi Kemiskinan Di Desa Je'netallasa Kabupaten Gowa," *Jurnal Terapan Abdimas*, vol. 5, no. 2, pp. 155-162, 2020.
- [10] A. Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2011.
- [11] J. Ife and F. Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- [12] Wrihatnolo and Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.